

Kerja Sama *Sister City* antara Kota Denpasar dengan Mossel Bay Tahun 2019-2022

Sister City Cooperation Between Denpasar City and Mossel Bay 2019-2022

Anak Agung Bagus Satriadhiputra Dradjat* & Savitri Aditiany

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Diterima: 24 Mei 2024; Direview: 25 Mei 2024; Disetujui: 25 Agustus 2024

*Corresponding Email: anak20001@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay tahun 2019 sampai dengan 2022. Masalah difokuskan pada program yang telah dibentuk dalam memajukan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan melakukan pertukaran budaya. Hambatan dalam kerja sama ini adalah berlangsungnya pandemi covid-19 yang membuat program kerja sama yang telah dibentuk harus terhenti sementara. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari paradiplomasi yang dikemukakan oleh Soldatos dan memiliki turunan konsep *sister city* yang dikemukakan oleh Donald Bell Souder dan Shanna Bredel. Konsep *sister city* merupakan kerja sama antara dua kota yang diresmikan dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) oleh kedua belah pihak di Diaz Hotel, Mossel Bay pada tanggal 27 November 2019. Data-data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, adapun hasil dari pengumpulan data ini adalah mengetahui program kerja sama yang dibentuk pada saat terjadinya pandemi covid-19 diantaranya membuat *International Tourism Webinar*, *Entrepreneur SMME Webinar*, dan mengundang Mossel Bay agar hadir pada Denpasar Festival secara *online*. Kajian ini menyimpulkan bahwa kerja sama *sister city* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay telah terimplementasi akan tetapi kurang maksimal, hal ini karena program kerja sama dilaksanakan secara online yang membuat pertukaran budaya sulit dilakukan.

Kata Kunci: Kota Denpasar; Mossel Bay; *Sister City*; Pariwisata; Ekonomi Kreatif; Pertukaran Budaya.

Abstract

This article aims to analyze the *sister city* collaboration between the Denpasar City Government and Mossel Bay from 2019 to 2022. The focus is on the programs established to promote the tourism sector, creative economy, and cultural exchange. The main obstacle in this cooperation was the COVID-19 pandemic, which temporarily halted the planned programs. To approach this issue, the theory of paradiplomacy proposed by Soldatos and the *sister city* concept by Donald Bell Souder and Shanna Bredel are utilized. The *sister city* concept involves cooperation between two cities, formalized by the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) by both parties at Diaz Hotel, Mossel Bay, on November 27, 2019. Data were collected through interviews and documentation, revealing that during the COVID-19 pandemic, cooperation programs such as the *International Tourism Webinar*, *Entrepreneur SMME Webinar*, and inviting Mossel Bay to participate in the Denpasar Festival online were established. This study concludes that the *sister city* collaboration between Denpasar City and Mossel Bay has been implemented, but not to its full potential, as the programs were conducted online, making cultural exchange challenging.

Keywords: Denpasar City; Mossel Bay; *Sister City*; Tourism; Creative Economy; Cultural Exchange.

How to Cite: Dradjat, A.A.B.S. & Savitri, A. (2024). Kerja Sama *Sister City* Antara Kota Denpasar Dengan Mossel Bay Tahun 2019-2022. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 7 (1): 258-265.



PENDAHULUAN

Konsep paradiplomasi merupakan salah satu konsep yang termasuk dalam bagian dari Hubungan Internasional, hal ini karena konsep paradiplomasi merujuk pada Hubungan Internasional yang melibatkan perilaku serta kemampuan aktor sub-nasional, seperti pemerintah regional atau lokal dalam menjalin hubungan luar negeri dengan pihak asing. Konsep paradiplomasi memiliki konsep diplomasi *multilayer*, di mana berbagai tingkat pemerintahan termasuk Pemerintah Daerah dapat terlibat dalam kegiatan diplomasi (Kuznetsov, 2015). Salah satu contohnya adalah kerja sama antar kota yaitu *sister city*, *sister city* merupakan konsep kerja sama yang terjadi antara dua kota yang memiliki kesamaan baik secara geografis maupun politik dan masing-masing kota memiliki tujuannya masing-masing dalam menjalin kerja sama (Putra, 2021). Salah satu contoh kerja sama *sister city* yang telah terjadi di Indonesia adalah kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay yang terjadi pada tahun 2019 sampai dengan 2022 yang memiliki fokus untuk memajukan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan pertukaran budaya.

Kerja sama ini terjadi karena Mossel Bay melakukan kunjungan ke Kota Denpasar pada tahun 2018 karena ingin menandatangani *Letter of Intent* (LoI) dengan Kota Denpasar, pada saat melakukan kunjungan ke Kota Denpasar mereka diajak ke Tukad Bindu dengan Pemerintah Kota Denpasar. Mereka tertarik dengan pembangunan Tukad Bindu karena Tukad Bindu awalnya adalah sungai kumuh yang sangat dipenuhi dengan sampah, dan kemudian di ubah oleh Komunitas Tukad Bindu yang merupakan Komunitas yang didirikan oleh Kepala Lingkungan setempat menjadi tempat yang bersih dan tertata, Tukad Bindu sering kali digunakan sebagai tempat untuk rekreasi masyarakat disana dan tempat berkumpulnya para anak muda. Dari adanya hal tersebut, membuat Pemerintah Mossel Bay merasa sangat tertarik untuk menjalin hubungan kerja sama dengan Pemerintah Kota Denpasar. Kedua Pemerintah Kota terus melakukan pengembangan kerja sama yang akan memberikan manfaat maksimal pada masing-masing kota tersebut, hal ini guna untuk membuat adanya peningkatan dari LoI menjadi MoU (Savitri, 2022).

Selain itu juga terdapat beberapa kesamaan yang dimiliki oleh kedua kota, seperti: destinasi pariwisata, pusat kota bisnis, serta adanya tantangan yang sama seperti pengelolaan lingkungan (Nisa, 2022). Pada tanggal 27 November 2019 dilakukan penandatanganan MoU antara Walikota Denpasar yaitu Bapak Ida Bagus Dharmawijaya Mantra dengan Walikota Mossel Bay yaitu Alderman Harry Levendal di Diaz Hotel Mossel Bay (Azzahra & Rani, 2023). Dalam sektor pariwisata, Pemerintah Kota Denpasar ingin melakukan promosi kepada Mossel Bay bahwa Denpasar memiliki banyak destinasi wisata yang sangat beragam. Dalam sektor Ekonomi Kreatif, Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay memiliki rencana membuat suatu festival di Denpasar, dan pada festival tersebut Pemerintah Mossel Bay membawakan produknya ke Bali. Pada sektor Budaya, Pemerintah Denpasar melakukan pertunjukan tarian pada Diaz Festival tahun 2019.

Dalam kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Denpasar dengan Mossel Bay pada tahun 2019 hingga 2022 terjadi pandemi COVID-19, sehingga hal ini menyebabkan program kerja sama *sister city* yang telah dibentuk tidak dapat berjalan dengan maksimal (Savitri, 2022). Hal ini karena, program yang dilaksanakan hanya dapat dilakukan secara *online* seperti melakukan seminar secara daring untuk tetap menjalankan program yang telah dibentuk. Sehingga dalam penelitian ini, penulis ingin lebih mengetahui mengenai bagaimana kerja sama *sister city* yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay, serta ingin mengetahui apakah kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Denpasar dengan Mossel Bay terimplementasi dengan baik dalam memajukan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan pertukaran budaya pada periode pertama yaitu tahun 2019-2022.

Pada penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu mengenai Kerja sama Sister City antara Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay yang dilakukan oleh Mardiasuti (2018), Nisa (2022), serta Savitri (2022). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana awal mula terjalannya kerja sama antara kedua kota tersebut, lalu faktor-faktor apa saja yang menjadi fokus utama dalam kerja sama ini. Dalam hal ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah di penelitian ini, peneliti memberikan pemaparan mengenai hasil dari dilaksanakannya program yang telah dibuat dan disepakati kedua pemerintah kota dalam memajukan masing-masing sektor.



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan sosial kualitatif, hal ini karena metode penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran mengenai fakta penelitian secara lebih mendetail serta mendalam. Pada saat digunakan di lapangan, metode ini dapat beradaptasi dengan sangat baik, seperti misalnya jika peneliti menggunakan teknik wawancara, maka peneliti dapat untuk menyesuaikan pertanyaan dengan narasumber. Jadi dalam hal ini, peneliti dapat untuk mengaturnya dalam kondisi maupun kebutuhan yang muncul pada saat sedang berlangsungnya proses penelitian (Abdussamad, 2021).

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data:

Wawancara adalah sebuah teknik yang digunakan dalam mendapatkan serta mengumpulkan data untuk penelitian. Dalam hal ini, wawancara dapat dikatakan sebagai sebuah proses keterlibatan antara pewawancara (penanya) serta sumber informasi (narasumber), proses ini biasanya dapat berlangsung dengan adanya komunikasi (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan di Kantor Walikota Denpasar dan Kantor Dinas Pariwisata Kota Denpasar. Untuk narasumbernya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Bagian Bidang Kerja Sama Sekretariat Kota Denpasar, Staff Ahli Bidang Pembangunan dan Perekonomian Kota Denpasar, dan Kepala Dinas Pariwisata Kota Denpasar. Pada penggunaan dilapangan, wawancara dilakukan dengan menggunakan dua jenis wawancara, yaitu mendalam atau *in-depth interview* serta wawancara terarah atau *guided interview*. Digunakannya jenis ini karena untuk menggali informasi secara rinci dan mendalam dari responden serta tetap memiliki fokus yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data maupun informasi dengan melalui artikel, dokumen, surat kabar, dan jurnal. Penelitian dengan menggunakan Teknik ini sangatlah efisien, karena data yang diperlukan sangat mudah untuk dicari (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian ini, penggunaan teknik dokumentasi sangat penting untuk melengkapi dan mendapatkan data yang diperlukan seperti pencarian data yang berkaitan dengan Mossel Bay. Dalam peneliti ini peneliti memilih artikel atau jurnal yang memiliki kaitannya dengan topik penelitian, dan dicari di sumber yang kredibel atau terpercaya. Kesulitan dalam menggunakan teknik ini adalah akses untuk masuk dan mendapatkan dokumen.

2. Teknik Analisis Data:

Reduksi Data merupakan proses yang memerlukan kepekaan, keterampilan, serta pemahaman yang mendalam, seperti misalnya melakukan diskusi bersama ahli yang memiliki pengalaman (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini, peneliti mengadakan pertemuan untuk melakukan diskusi mengenai temuan penelitiannya dengan dosen dan rekan peneliti yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai *sister city*.

Display Data: Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi singkat maupun diagram (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data hasil wawancara dan hasil dari pencarian dokumen yang kemudian dibuatkan tabel untuk Menyusun data tersebut.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak terdapat bukti kuat yang mendukung. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini, setelah penelitian melakukan diskusi dengan dosen dan rekan peneliti, didapatkan hasil diskusi untuk melakukan verifikasi. Dalam hal ini peneliti melihat apakah terdapat bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan awal yang telah dibuat dalam permasalahan penelitian tersebut. Jika terdapat bukti kuat yang mendukung, maka kesimpulan awal tersebut dapat dikatakan valid.

3. Validitas Data

Validitas data memberikan cerminan mengenai kesesuaian antara data yang diamati dalam konteks penelitian dengan informasi yang disampaikan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk menegaskan keabsahan data, baik dari sudut pandang peneliti, partisipan, maupun pembaca secara keseluruhan. Dalam validitas data, metode yang paling umum dan sering digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan sebuah metode yang menggabungkan beberapa

sumber data, maupun sudut pandang guna untuk melakukan pembuktian atas temuan serta interpretasi (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini menerapkan triangulasi data dengan menggabungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pencarian dokumen. Sehingga temuan dari penelitian ini dapat lebih valid dan mengurangi bias karena melibatkan berbagai perspektif,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja Sama *Sister City* Kota Denpasar Dengan Mossel Bay

Kerja sama *sister city* antara Kota Denpasar bersama Mossel Bay merupakan kerja sama yang berawal pada bulan November tahun 2019 dan berakhir pada bulan November tahun 2022. Kota Denpasar dan juga Mossel Bay memiliki kesamaan, seperti: perdagangan, pertanian, serta pariwisata yang membuat kedua kota memiliki keinginan untuk melakukan kerja sama (Nisa, 2022). Pemerintah Kota Mossel Bay memiliki keinginan kuat untuk bekerjasama khususnya di bidang ekonomi kreatif serta pariwisata karena ingin melakukan peningkatan pada ekonomi di masing-masing kota dengan kerja sama *sister city*. Hal ini diperkuat dengan kondisi di kedua kota tersebut yang sama-sama daerah dikelilingi oleh pantai, sehingga kota Mossel Bay berharap bahwa dengan adanya kerja sama ini Sumber Daya Alam disana dapat dikelola menjadi daerah pariwisata (Mardiastuti, 2018).

Tanggal 27 November 2019 dilakukan proses penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) *sister city* di hotel Diaz Mossel Bay, Afrika Selatan. Dalam MoU tersebut dinyatakan bahwa kerja sama tersebut telah resmi dalam mempererat tali persaudaraan serta menjadi tempat untuk dilakukannya diskusi dalam menemukan solusi mengenai permasalahan yang menjadi fokus utama pada masing-masing kota. Pada saat pembentukan kerja sama *sister city* antara Kota Denpasar dan Mossel Bay ini, telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Denpasar No. 1 tahun 2018 serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 25 Tahun 2020 Tentang Kepariwisata Budaya serta pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 25 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Kerja Sama Daerah Dengan Pemerintah Daerah Di Luar Negeri Dan Kerja Sama Daerah Dengan Lembaga Di Luar Negeri.

Menurut Ringrose (2001) yang merupakan ahli dari UNDP menyatakan bahwa dalam mensukseskan kerja sama antar kota atau *sister city*, terdapat lima elemen penting yang menjadi indikator yang menandakan bahwa kerja sama tersebut mengalami keberhasilan atau tidak, dan mengutarakan penelitiannya tersebut dalam *The Challenges of Linking: C2C Cooperation as a Development Modality for the 21st Century*. Adapun kelima elemen tersebut adalah: kesanggupan dari kedua belah pihak dalam melakukan kerja sama, adanya keterlibatan masyarakat dalam kerja sama, pemahaman bersama antara kedua belah pihak, adanya hubungan timbal balik antara kota, dan adanya hasil nyata dari dilakukannya kerja sama (Tjandradewi & Marcotullio, 2009).

Implementasi Kerja Sama *Sister City* Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kota Denpasar Dengan Mossel Bay Pada Tahun 2019-2022

Dalam kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay memiliki tiga sektor yang dijadikan fokus pada kerja sama ini, yaitu:

- Pariwisata:

Sektor pariwisata merupakan sektor yang menjadi penunjang perekonomian di Kota Denpasar, pariwisata yang terdapat di Kota Denpasar ini adalah pariwisata yang mengutamakan promosi terhadap nilai-nilai budaya untuk daya tarik utama bagi para wisatawan. Tidak hanya menonjolkan akan budaya saja, tetapi Kota Denpasar juga memiliki banyak pantai seperti pantai Sanur, Sindu, Serangan, Padang Galak, dan masih banyak lagi. Kota Mossel Bay merupakan kota yang berada di teluk Mossel, adapun wisata yang ditawarkan disana juga berupa pantai seperti: Mossel Bay Beach, Diaz Beach, dan Santos Beach. Mossel Bay juga memiliki tempat wisata bersejarah seperti Diaz Complex Museum yang dimana pada museum ini terdapat replika karavel atau kapal besar yang dulunya digunakan untuk menjelajahi lautan yang dipajang disana.

Dari adanya hal tersebut dapat diketahui bahwa Kota Denpasar dan Mossel Bay memiliki kesamaan pada sektor pariwisatanya yaitu sama-sama memiliki wisata di pesisir dan sama-sama memiliki wisata tentang budaya. Sehingga kedua Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay

memiliki keinginan untuk melakukan kerja sama pada sektor pariwisata, adapun program yang dilakukan adalah saling melakukan promosi pariwisata. Akan tetapi pada saat terjadinya pandemi Covid-19 membuat program yang sudah dibentuk menjadi terhambat, akan tetapi pada saat itu Pemerintah Kota Denpasar dan Pemerintah Kota Mossel Bay membuat program baru yang menggunakan platform media online seperti zoom meeting. Hasil wawancara dengan Ibu Ida Ayu Ganda Yukti, S.H., M.A.P. selaku Kepala Bagian Bidang Kerja Sama Sekretariat Kota Denpasar dan Ibu Ni Luh Putu Riyastiti, S.S., M.Par. selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Denpasar, menyatakan bahwa program-program yang dibuat secara online ini seperti: Membuat Webinar Mengenai Table Top Untuk Pelaku Bisnis Sektor Pariwisata dan International Tourism Webinar Dengan Tema Tourism Without Border.

Setelah melakukan kerja sama *sister city* antara Kota Denpasar dan Mossel Bay khususnya pada sektor pariwisata terjadi kenaikan signifikan terhadap kedatangan turis dari Afrika Selatan, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Duta Besar Afrika Selatan untuk Indonesia yang saat itu didampingi oleh konsulat kehormatan Afrika. pada dua tahun lalu, Duta Besar Afrika Selatan melakukan audiensi dengan Pemerintah Kota Denpasar, dalam audiensi tersebut Duta Besar Afrika Selatan menyampaikan bahwa kedatangan turis Afrika Selatan ke Bali khususnya Denpasar karena adanya pengaruh dari MoU kerja sama *sister city*. Peneliti mendapatkan data mengenai jumlah wisatawan Afrika Selatan dari hasil wawancara dengan Ibu Ni Luh Putu Riyastiti, S.S., M.Par. selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Denpasar, yaitu:

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Afrika Selatan Tahun 2019-2022 Yang Berkunjung Ke Kota Denpasar

Tahun	Jumlah Wisatawan
2019	308 Wisatawan
2020	68 Wisatawan
2021	6 Wisatawan
2022	117 Wisatawan

- **Ekonomi Kreatif:**

Pada saat ini, ekonomi kreatif sudah mendapatkan perhatian khususnya pada pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Dengan adanya peluang serta potensi yang bagus dalam melakukan pengembangan pada ekonomi kreatif ini, Pemerintah Indonesia menyikapi hal tersebut dengan serius. Ini dapat dilihat dengan dibentuknya BEKRAF atau Badan Ekonomi Kreatif. Pemerintah Indonesia turut memberikan apresiasi kepada Pemerintah Kota Denpasar karena telah melakukan pengembangan pada sektor ekonomi kreatif. Sebagai hasilnya, dengan adanya keputusan Kepala BEKRAF kota Denpasar ditetapkan sebagai kota kreatif pemimpin pasar busana kain endek (Antari & Jannah, 2016).

Dengan adanya hal tersebut, Pemerintah Kota Denpasar memutuskan untuk lebih mengefektifkan sektor ekonomi kreatif dengan menjalin kerja sama internasional khususnya kerja sama *sister city* bersama Mossel Bay dalam melakukan pengembangan pada sektor Ekonomi Kreatifnya (Putri & Elvianti, 2021). Pada kerja sama *sister city* yang berfokus pada sektor Ekonomi Kreatif antara Kota Denpasar dan Mossel Bay, sektor ini lebih berfokus pada pengembangan UMKM. Hal ini karena, pada saat Pemerintah Mossel Bay berkunjung ke Kota Denpasar tepatnya berkunjung ke Dharma Negara Alaya tahun 2018, mereka disuguhkan dengan adanya banyak produk khas Kota Denpasar seperti perhiasan, kain endek, dan aksesoris lainnya yang dijual oleh pelaku UMKM Kota Denpasar. Pada tahun 2019 tepatnya pada saat Pemerintah Kota Denpasar turut serta dalam Diaz Festival, staff dari Pemerintah Kota Denpasar membawa produk UMKM khas Kota Denpasar ke Mossel Bay untuk dijual disana. Dengan harapan bahwa warga Mossel Bay banyak yang tertarik untuk membeli produk khas Kota Denpasar (Savitri, 2022).

Dengan adanya kerja sama ini, pada saat ini Mossel Bay mulai semakin memfokuskan pengembangan sektor kreatif yang utamanya UMKM. Di Mossel Bay terdapat pameran UMKM dan menjadi salah satu pameran tahunan terbesar yang ada disana, pameran UMKM yang diadakan oleh Pemerintah Kota Mossel Bay ini difokuskan bagi pelaku usaha baik itu yang memiliki usaha kecil hingga menengah untuk melakukan pengembangan. Pemerintah Kota Mossel Bay



menyediakan wadah yang sangat berharga bagi para pelaku usaha yang masih dalam tahap merintis untuk memasarkan bisnis mereka Mossel Bay Municipality Annual Report 2022/2023 (2023). Pada tanggal 18 Juni 2021, dilaksanakan pameran UMKM tahunan oleh Pemerintah Kota Mossel Bay yang bekerja sama dengan Koordinator Pengembangan Masyarakat yang bertanggung jawab atas Pengembangan Pemuda.

Jadi dalam pameran UMKM tahun ini turut melibatkan para anak muda yang sudah lama menganggur, diharapkan dengan dilibatkannya para anak muda ini dapat mendorong semangat mereka untuk memulai usahanya mereka sendiri Mossel Bay Municipality Annual Report 2020/2021. Pada saat pandemi covid-19 kegiatan yang dilakukan oleh kedua kota ini agar program kerja sama tetap terjalin adalah dengan melakukan seminar *online* atau webinar. Adapun judul webinarnya adalah *Entrepreneur SMME Webinar* yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 webinar ini diikuti oleh para pelaku bisnis maupun investasi yang berasal dari kedua kota yaitu Kota Denpasar dan Mossel Bay. Dalam webinar tersebut membahas mengenai apa saja tantangan serta peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha di kedua kota tersebut, lalu juga membahas mengenai strategi pemasaran digital apa yang efektif untuk UMKM (Savitri, 2022).

- **Pertukaran Budaya:**

Budaya merupakan sebuah konsep yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia dan menunjukkan nilai-nilai, kebiasaan, tradisi, kepercayaan, norma sosial, bahasa, dan kesenian (Sumarto, 2019). Sebenarnya sektor budaya dan pariwisata memiliki kaitan yang sangat erat, hal ini karena kedua kota ini yaitu Kota Denpasar dan Mossel Bay sama-sama menggunakan konsep pariwisata budaya. Adapun yang dimaksud pada konsep pariwisata budaya ini adalah pemerintah kota lebih menonjolkan budaya yang dimiliki seperti museum, tradisi, dan keseniannya untuk menarik minat agar wisatawan turut berdatangan (Putri & Elvianti, 2021). Pada sektor pertukaran budaya ini, kedua pemerintah kota yaitu Kota Denpasar dan Mossel Bay sama-sama ingin mengenalkan budayanya lewat festival yang diadakan oleh masing-masing kota.

Kota Denpasar sempat melakukan pertunjukan dengan mempersembahkan tarian khas Bali di Mossel Bay pada tahun 2019 tepatnya di Diaz Festival. Pihak Mossel Bay menawarkan program saling mendatangi kota apabila kota tersebut sedang melakukan festival, yang dimana maksud dari program ini adalah membawa tim kesenian yang dimiliki satu kota ke kota yang sedang mengadakan festival untuk menampilkan pertunjukan budayanya. Dengan adanya hal ini, diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kedua kota ini (Azzahra & Rani, 2023).

Pada saat terjadinya pandemi covid-19 program pertukaran budaya ini sempat berjalan, yang dimana pada saat terjadinya covid-19 pihak Kota Denpasar sempat melakukan Denpasar Festival akan tetapi hanya sebatas mempertunjukkan acara pembukaan dengan tarian Bali dan disiarkan hanya secara online. Pada saat itu, Pemerintah Kota Denpasar memberikan link untuk menonton acara tersebut kepada pihak Mossel Bay, hal ini diharapkan agar program pertukaran budaya tetap berjalan meskipun secara online. Pada tahun 2022, Indonesia sudah dibuka untuk turis asing dan dengan adanya hal tersebut Pemerintah Kota Denpasar mengirimkan undangan kepada Pemerintah Kota Mossel Bay agar dapat mengikuti dan mengisi acara tarian khas Afrika Selatan sebagai salah satu implementasi program kerja sama *sister city* dalam sektor Pertukaran Budaya di Denpasar Festival. Akan tetapi pihak Mossel Bay tidak dapat hadir dalam acara tersebut, hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran biaya, sehingga membuat sektor pertukaran budaya dalam kerja sama *sister city* mejadi tidak optimal karena Mossel Bay tidak turut melakukan pertunjukan budayanya di Kota Denpasar.

Manfaat Pada Masing-Masing Sektor

Adapun manfaat yang diperoleh pada masing-masing sektor yang dijadikan sebagai fokus utama kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Denpasar dan Kota Mossel Bay adalah:

- **Sektor Pariwisata:**

Dalam sektor Pariwisata program yang dilakukan adalah melakukan promosi terhadap pariwisatanya, manfaat dari dilakukannya kerja sama ini adalah pada saat setelah dilakukannya penandatanganan MoU terdapat peningkatan jumlah wisatawan dari Mossel Bay yang melakukan perjalanan ke Denpasar. Adapun peningkatan jumlah wisatawan pada tiap tahunnya adalah:

- 2019: 308 wisatawan
- 2020: 68 wisatawan
- 2021: 6 wisatan
- 2022: 117 Wisatawan

Angka ini didapat melalui hotel yang ditempati oleh wisatawan Afrika Selatan saat berkunjung ke Kota Denpasar serta ditambah dengan jumlah wisatawan Afrika Selatan yang berlabuh di Pelabuhan Benoa menggunakan kapal Pesiar. Pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi penurunan akibat pandemi covid-19, yang kemudian tahun 2022 kembali mengalami kenaikan.

- **Ekonomi Kreatif:**

Hasil dari pada kerja sama yang berfokus pada sektor Ekonomi Kreatif ini adalah pelaku usaha UMKM lebih didukung karena fokus kerja sama ini adalah mengembangkan UMKM. Seperti misalnya di Mossel Bay, pemerintah kota mengajak anak muda disana untuk terlibat dalam pameran UMKM yang diadakan. Disamping itu, Pemerintah Kota Mossel Bay juga memberikan pelatihan untuk menggunakan komputer bagi para pelaku usaha UMKM. Jadi dengan adanya kerja sama ini, pemerintah memberikan bantuan kepada pelaku UMKM di Mossel Bay dan pelaku usaha UMKM menjadi lebih terbantu karena adanya bantuan dari pemerintah Mossel Bay Municipality Annual Report 2020/2021. Sementara di Kota Denpasar sudah dari lama pemerintah kota melakukan pengembangan UMKM dan dengan adanya kerja sama ini membuat pemerintah Kota Denpasar lebih mengembangkan usaha UMKMnya lagi.

- **Pertukaran Budaya:**

Dalam sektor Pertukaran Budaya, hasil yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya. Idealnya, kedua kota, Denpasar dan Mossel Bay, saling memperkenalkan budaya mereka dalam festival masing-masing. Kota Denpasar telah sukses menampilkan tarian khas Bali pada Diaz Festival, menunjukkan komitmennya dalam memperkenalkan budaya lokal. Namun, sebaliknya, Kota Mossel Bay belum memiliki kesempatan untuk menampilkan budaya mereka di Denpasar. Ketidakeimbangan ini mencerminkan perlunya koordinasi yang lebih baik untuk memastikan bahwa kedua kota dapat saling bertukar budaya secara adil dan merata, guna memperkaya pengalaman budaya kedua belah pihak.

SIMPULAN

Kerja sama *sister city* antara Pemerintah Kota Denpasar dengan Pemerintah Kota Mossel Bay berlangsung dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Pada saat kerja sama antara kedua kota ini sedang berlangsung, terjadi wabah pandemi covid-19 yang menyebabkan program-program yang sebelumnya sudah dibentuk menjadi tidak dapat terlaksana. Sehingga dengan adanya pandemi Covid-19 membuat kedua Pemerintah Kota sepakat untuk membuat program baru dengan memanfaatkan platform *online*, seperti *zoom meeting*. Program baru yang dibentuk adalah dengan melakukan webinar yang berfokus dalam sektor pariwisata dan ekonomi saja, hal ini karena sektor pertukaran budaya susah untuk dikembangkan melalui webinar. Karena dalam melakukan pertukaran budaya lebih mudah dilakukan dengan mengikuti festival yang diselenggarakan oleh masing-masing Pemerintah Kota. Sehingga dalam kerja sama *sister city* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar dengan Pemerintah Kota Mossel Bay pada tahun 2019 sampai dengan 2022 dapat dikatakan terimplementasi akan tetapi kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh pelaksanaan program yang dilakukan secara *online*. Sehingga, sektor pertukaran budaya tidak dapat dilaksanakan karena sulit untuk dilakukan secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Antari, N. P. B. W., & Jannah, L. M. (2016). The Role of Denpasar Government in Supporting the Resources of Endek Fabric Creative Industry. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 22(1), 17-34. <https://doi.org/10.20476/jbb.v22i1.5426>
- Azzahra, D., & Rani, F. (2023). Implementasi Kerjasama Sister City Kota Denpasar Dengan Kota Mossel Bay. *Jurnal Online Mahasiswa*, 8-12.
- Putri, I. G. A. M. D. K., & Elvianti, W. (2021). Affecting Factors Of Sister City Cooperation Between Denpasar Government And Mossel Bay Government In 2019. *Indonesian Journal of International Relations*, 5(2), 264-291. <https://doi.org/10.32787/ijir.v5i2.223>



- Kuznetsov, A. S. (2015). *Theory and Practice of Paradiplomacy Subnational governments in international affairs*. Routledge New Diplomacy Studies.
- Mardiastuti, A. (2018, October 15). *Tingkatkan Pariwisata, Kota di Afsel Kerja Sama dengan Denpasar*. <https://news.detik.com/berita/d-4257415/tingkatkan-pariwisata-kota-di-afsel-kerja-sama-dengan-denpasar>
- Mossel Bay Municipality Annual Report 2020/2021*. (2022).
- Mossel Bay Municipality Annual Report 2022/2023*. (2023).
- Nisa, H. M. (2022). *Paradiplomasi Melalui Sister City Pemerintah Kota Denpasar dan Mossel Bay : Implementasi dan Pengalihan Kerja Sama*. Skripsi, UPN Veteran Jawa Timur.
- Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Kepariwisata Budaya (2018). <https://jdih.denpasarkota.go.id/Produk-Hukum/Peraturan-Perundang-Undangan/Peraturan-Daerah-Kota-Denpasar/Peraturan-Daerah-Nomor-1-Tahun-2018-Tentang-Kepariwisata-Budaya:Jdih Kota Denpasar>
- Putra, R. M. (2021). International Relations Perspective of Sister City: Concept and Practices. *Natapraja*, 9(2), 172–184. <https://doi.org/10.21831/natapraja.v9i2.43865>
- Rahardjo, M. (2011, June 10). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ringrose, N. (2001, May 15). *City-to-city cooperation discussed at 'Meeting of Mayors', part of Brussels conference on least developed countries*. United Nations. <https://www.ohchr.org/en/press-releases/2009/10/city-city-cooperation-discussed-meeting-mayors-part-brussels-conference>
- Savitri, L. G. (2022). *Implementasi Kerja sama Sister City Kota Denpasar Dengan Kota Mossel Bay Dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif Berkelanjutan*. Repository IPDN.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 146–152. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Tjandradewi, B. I., & Marcotullio, P. J. (2009). City-to-city networks: Asian perspectives on key elements and areas for success. *Habitat International*, 33(2), 165–172. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2008.10.021>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.

